



## MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP Negeri 24 BANDAR LAMPUNG

Sri Indarti<sup>1</sup>, Kosmalinda<sup>2</sup>, Evi Sayyidah<sup>3</sup>

Institut Agama Islam An Nur Lampung

Email: [sindarti61@gmail.com](mailto:sindarti61@gmail.com), [kosmalinda30@gmail.com](mailto:kosmalinda30@gmail.com), [evis.whjt@gmail.com](mailto:evis.whjt@gmail.com)

**Abstract :** One way to improve the quality of education is to pay attention to the national education standards that apply in Indonesia, including financing standards. Available school finances need to be managed using the management function so that financing management can be carried out effectively and efficiently. Functions in financing management include planning, bookkeeping, use of finance or spending, recording, monitoring, and accountability. Education financing management is one of the keys to the successful implementation of teaching and learning activities in schools because the cost of education has a linear correlation with the quality of education.

**Keywords:** education costs, financial management, quality of education

**Abstrak :** Salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan memperhatikan standar nasional pendidikan yang berlaku di Indonesia diantaranya adalah standar pembiayaan. Keuangan sekolah yang teredia perlu dikelola dengan menggunakan fungsi manajemen sehingga manajemen pembiayaan dapat terlaksana secara efektif dan efisien. Fungsi-fungsi dalam manajemen pembiayaan meliputi perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan, serta pertanggungjawaban. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah salah satu kunci keberhasilan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar di sekolah karena biaya pendidikan memiliki korelasi yang linier dengan mutu pendidikan.

**Kata kunci :** biaya pendidikan, manajemen keuangan, mutu pendidikan

### A. Pendahuluan

Perkembangan dunia pendidikan dewasa ini dengan mudah dapat dikatakan bahwa masalah pembiayaan menjadi masalah yang cukup pelik untuk dipikirkan oleh para pengelola pendidikan. Karena masalah pembiayaan pendidikan akan menyangkut masalah tenaga pendidik, proses pembelajaran, sarana prasarana, pemasaran dan aspek lain yang terkait dengan masalah keuangan. Fungsi pembiayaan tidak mungkin dipisahkan dari fungsi lainnya dalam pengelolaan sekolah. (Badriyatul Fitri et al., 2021) Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pembiayaan menjadi masalah sentral dalam pengelolaan kegiatan pendidikan. Ketidakmampuan suatu lembaga untuk menyediakan biaya, akan menghambat proses belajar mengajar. Hambatan pada proses belajar mengajar dengan sendirinya



menghilangkan kepercayaan masyarakat pada suatu lembaga. Namun bukan berarti bahwa apabila tersedia biaya yang berlebihan akan menjamin bahwa pengelolaan sekolah akan lebih baik.(Huda et al., 2020)

Walaupun tidak sepenuhnya masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama berkaitan dengan sarana dan prasarana pembelajaran. Dalam kaitan ini, meskipun tuntutan reformasi adalah Pendidikan yang murah dan berkualitas, namun Pendidikan yang berkualitas senantiasa memerlukan dana yang cukup banyak. Sejalan dengan kebijakan otonomi daerah, yang menyerahkan masalah pendidikan kedaerah dan sekolah masingmasing, maka masalah keuangan pun menjadi kewenangan yang diberikan secara langsung dalam pengelolaannya kepada sekolah. Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki tanggung jawab keuangan sekolah. Maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keuangan sekolah tersebut.(Fauziah, 2014)

Sehingga untuk menjadi kepala sekolah yang profesional dituntut kemampuan mengelola keuangan sekolah. Untuk menjamin mutu dan kualitas pendidikan, diperlukan perhatian yang serius, baik oleh penyelenggara pendidikan, pemerintah, maupun masyarakat. Sebab, dalam sistem pendidikan nasional sekarang ini, konsentrasasi terhadap mutu dan kualitas bukan semata-mata tanggungjawab sekolah dan pemerintah, tetapi merupakan sinergi antara berbagai komponen termasuk masyarakat. Untuk melaksanakan penjaminan mutu tersebut, diperlukan kegiatan yang sistematis dan terencana dalam bentuk manajemen mutu.(Kurniady et al., 2018)

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mencermati isi Undang-undang tersebut, maka pendidikan dapat dikatakan sebagai suatu unsur yang sangat penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas, sehingga diharapkan lulusan sebagai sumber daya manusia (SDM) dapat memberikan kontribusi dalam pembangunan bangsa.(Nulhaqim et al., 2016)



Pembiayaan pendidikan berperan penting dalam dunia pendidikan, sehingga dapat dikatakan tanpa biaya, proses belajar mengajar di sekolah tidak akan berjalan. Oleh karena itu, pembiayaan pendidikan perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam pelaksanaan pendidikan, pembiayaan adalah potensi yang sangat menentukan keberhasilan suatu layanan pendidikan dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan. Peran penting pembiayaan dalam proses pembelajaran akan selalu berkaitan erat dengan manajemen sebagai tata kelola dalam mengatur pembiayaan pendidikan di sekolah. Manajemen sebagai suatu proses pengelolaan, pengaturan, dan pengurusan dapat diwujudkan dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen berupa perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.(Duratun Nafsah, Widiyanto, 2017)

## METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian pustaka (library research), yaitu penelitian yang objek kajiannya menggunakan data pustaka berupa buku-buku sebagai sumber data. Penelitian ini dilakukan dengan membaca, menelaah, dan menganalisis beberapa literatur yaitu buku, artikel, dan skripsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut (Warisno & Hidayah, 2022) mengemukakan definisi manajemen sebagai "*The process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*", yang artinya proses merancang dan memelihara lingkungan di mana individu, bekerja sama dalam kelompok, secara efisien mencapai tujuan yang dipilih

(Nuresa et al., 2022) menyatakan "*Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determined and accomplish stated objectives by the use of human being and other resource*", artinya manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses segala sumber untuk mencapai suatu



tujuan yang telah disepakati secara efektif dan efisien. Beberapa unsur di dalam manajemen, yaitu terkandung tujuan tertentu yang akan dicapai, melibatkan sumber daya manusia dan sumber lainnya, dilakukan melalui beberapa tahapan yang terkoordinasi secara sistematis, serta proses dalam mencapai tujuan dilakukan secara efektif dan efisien.

Fungsi manajemen yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), dan *controlling* (pengawasan). (Azhari & Kurniady, 2016)

Perencanaan adalah artinya perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Kemudian *organizing* (pengorganisasian) adalah penentuan, pengelompokan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang (pegawai) terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Selanjutnya *actuating* (penggerakan) adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan. Terakhir yaitu *controlling* (pengawasan) adalah pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan jika perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, mutu adalah (ukuran) baik buruk suatu benda, kadar, taraf, derajat, atau kualitas (kepandaian, kecerdasan, dsb). Menurut pendapat beberapa ahli pengertian lain tentang mutu. Diantaranya Edward Deming, mengatakan bahwa mutu adalah: "a predictive degree of uniformity and dependability at a low cost, suited to the market". Pendapat lain, seperti yang disampaikan Joseph M. Juran, mutu adalah: "fitness for use, as judged by the user". Kemudian Philip B. Crosby, mengatakan "conformance to requirements" dan Armand V. Feigenbaum, mengatakan "full customer satisfaction".

Dari beberapa pengertian mutu di atas, dapat simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk



atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan "pelanggan pendidikan". Apabila kata mutu digabungkan dengan kata pendidikan, berarti menunjuk kepada kualitas *product* yang dihasilkan lembaga pendidikan atau sekolah,yaitu dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang memiliki prestasi, baik prestasi akademikmaupun prestasi non akademik, serta lulusannya relevan dengan tujuan.

Ada tiga faktor penyebab rendahnya mutu pendidikan yaitu: Kebijakan dan penyelenggaraan pendidikan nasional menggunakan educational production function atau input-input analisis yang tidak konsisten. Penyelenggaraan dilakukan secara sentralistik. Peran serta masyarakat khususnya orang tua siswa dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.

Kebijakan strategis yang diambil Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah dalam meningkatkan mutu pendidikan untuk mengembangkan SDM adalah: Manajemen mutu berbasis sekolah (*school based management*) dimana sekolah diberi kewenangan untuk merencanakan sendiri upaya peningkatan mutu secara keseluruhan. Pendidikan yang berbasiskan pada partisipasi komunitas (*community based education*) di mana terjadi interaksi antara sekolah dan masyarakat. Hal ini sangat penting sekali karena akan dapat memudahkan berbagai macam aspek pendidikan baik berupa perencanaan program, pelaksanaan maupun pembiayaannya.(Efrina & Warisno, 2021)

Dengan menggunakan paradigma belajar atau learning paradigm yang akan menjadikan pelajar-pelajar atau learner menjadi manusia yang diberdayakan. Program peningkatan mutu sekolah tidak akan berjalan efektif dan efisien tanpa didukung dana yang memadai baik itu yang berasal dari pemerintah, masyarakat, ataupun dunia usaha.

Pendidikan merupakan jumlah uang yang dihasilkan dan dibelanjakan untuk berbagai keperluan penyelenggaran pendidikan yang mencakup gaji guru, peningkatan profesionalisme guru, pengadaan sarana ruang belajar, perbaikan ruang, pengadaan peralatan, buku pelajaran, alat tulis kantor, pendukung kegiatan ekstra kurikuler, kegiatan pengelolaan pendidikan, dan supervisi pendidikan. Manajemen pembiayaan pendidikan adalah rangkaian aktivitas yang mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan, dan pertanggungjawaban keuangan sekolah.

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian menurut beberapa ahli yaitu pembiayaan sekolah adalah aktivitas memproses pendapatan



(input) yang tersedia, kemudian digunakan untuk belanja keperluan operasional pendidikan sesuai kondisi masing-masing sekolah.

Pada buku Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah yang dikeluarkan oleh Depertemen Pendidikan Nasional, menyebutkan bahwa salah satu input yang penting adalah sumber daya yang tersedia dan siap. Sumber daya sebagai input adalah hal penting yang diperlukan untuk berlangsungnya proses pendidikan di sekolah. Jika sumber daya yang ada tidak siap dan tidak memadai, maka pada gilirannya sasaran sekolah tidak akan tercapai. Sumber daya dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber daya manusia dan sumber daya selebihnya (uang, peralatan, perlengkapan bahan, dan sebagainya).

Di SMP Negeri 24 Bandar Lampung memiliki sejumlah karakteristik seperti:

1. Proses KBM yang efektivitas nya sangat tinggi
2. Pengelolaan Tendik yang efektif.
3. Sekolah memiliki budaya mutu
4. Sekolah memiliki transparansi manajemen
5. Sekolah melakukan evaluasi dan perbaikan dsb.

Output di SMP Negeri 24 Bandar Lampung adalah beberapa prestasi yang dihasilkan oleh siswa pada proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Secara umum, output dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu output berupa prestasi akademik dan output berupa prestasi nonakademik.

Pembentukan pendidikan ini sangat diperlukan untuk program sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, gaji guru, gaji pegawai, keperluan untuk menunjang tercapainya visi dan misi sekolah dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Kolerasi yang tercipta antara pembentukan sekolah dengan mutu pendidikan dapat terlihat jelas dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua hal tersebut juga tidak lepas dari proses pengelolaan (manajemen). Maka dari itu, proses belajar mengajar di SMP Negeri 24 Bandar Lampung tidak akan berjalan jika tidak ada manajemen pembentukan yang efektif dan efisien yang akan membantu mencapai tujuan pendidikan. Dengan manajemen pembentukan pendidikan yang baik, maka SMP Negeri 24 Bandar Lampung dapat meningkatkan mutu pendidikan.



Dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen pembiayaan pendidikan mulai dari perencanaan, pembukuan, penggunaan keuangan atau pembelanjaan, pencatatan, pengawasan, hingga pertanggungjawaban, sekolah dapat terbantu dalam meraih tujuan. Kepala sekolah, komite sekolah, guru, dan karyawan bersama-sama dalam mengelola keuangan sekolah agar mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

## KESIMPULAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. Dalam UUD 1945 pasal 31 “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran.” Hal ini membuktikan adanya langkah pemerataan pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Kenyataannya, tidak semua orang dapat memperoleh pendidikan yang selayaknya, dikarenakan berbagai faktor termasuk mahalnya biaya pendidikan yang harus dikeluarkan.

Biaya pendidikan dibagi menjadi: Biaya Satuan Pendidikan, Biaya Penyelenggaraan dan/ atau Pengelolaan Pendidikan, Biaya Pribadi Peserta Didik.

Keberhasilan manajemen mutu dalam dunia pendidikan (sekolah) dapat diukur tingkat kepuasaan pelanggan. Sekolah dapat dikatakan berhasil jika mampu memberikan layanan sesuai harapan “pelanggan pendidikan”.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 23(2), 26–36.
- Badriyatul Fitri, U. N., Latief, M. F. N. J., Bukhori, I., & Hidayat, A. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Berbasis Koperasi Pondok Pesantren. *Tadbir Muwahhid*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i1.3812>
- Duraturun Nafsah, Widiyanto, W. S. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Madrasah Aliyah. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 788–797.
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. 3.
- Fauziah. (2014). *Pengelolaan Pembiayaan Pendidikan dalam meningkatkan kemandirian Pesantren Salaf (Studi Kasus di Pondok Pesantren Sidogiri)*



Pasuruan).

- Huda, N., Achmad, U., Banjarmasin, Y., Jalan, F., & Km, A. Y. (2020). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di SMA Negeri Pascadesentralisasi Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3(2), 332-341.
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. (2018). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Terhadap Mutu Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 263-269. <https://doi.org/10.17509/jpp.v17i3.9620>
- Nulhaqim, S. A., Heryadi, D. H., Pancasilawan, R., & Ferdryansyah, M. (2016). Peranan Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Menghadapi Asean Community 2015 Studi Kasus: Universitas Indonesia, Universitas Padjadjaran, Institut Teknologi Bandung. *Share : Social Work Journal*, 6(2), 197. <https://doi.org/10.24198/share.v6i2.13209>
- Nuresa, R., Khosi'in, E. M. A., & Febriyani, A. R. (2022). Penerapan Prinsip Six Sigma Dalam Membangun Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 295. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v6i2.1052>
- Warisno, A., & Hidayah, N. (2022). Investigating Principals' Leadership to Develop Teachers' Professionalism at Madrasah. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 603-616. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3570>